

BAB VII

RASIO AKTIVITAS

Setelah mempelajari bab ini,

Anda diharapkan mampu untuk:

1. Mendefinisikan pengertian rasio aktivitas
2. Menjelaskan tujuan rasio aktivitas
3. Menjelaskan manfaat rasio aktivitas
4. Menjelaskan jenis-jenis rasio aktivitas
5. Mendiskusikan kaus rasio aktivitas
6. Mendiskusikan hasil pengukuran rasio aktivitas
7. Menggambarkan seluruh isi bab ini dan sekaligus mampu untuk mendiskusikannya

A. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio Aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan gudang, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan tersebut, kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio Aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanaman dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*);
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut.

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b. Manajemen dapat pula mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

5. Manfaat lainnya.

C. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu;

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*);
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*);
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*);
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*);
5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*);
6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*);
7. Perputaran aktiva (*assets turn over*).

Untuk pembahasan rasio-rasio ini kita menggunakan laporan keuangan PT Yumiko Maharani, Tbk yang ada di hal 111 dan 112.

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan ratio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Atau:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total.

Contoh :

Komponen Keuangan	Laporan	2005	2006
Penjualan		5.950	5.550
Piutang		550	360
Awal tahun			
Akhir tahun			

Untuk tahun 2005 :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{5.950}{550} = 11,81 \text{ Kali, dibulatkan (12 kali)}$$

Untuk tahun 2006 :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{5.950}{360} = 15,41 \text{ Kali, dibulatkan (15,5 kali)}$$

Artinya perputaran piutang untuk tahun 2005 adalah 12 kali dibandingin penjualan dan perputaran piutang untuk tahun 2006 adalah 15,5 kali dibandingkan penjualan.

Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka untuk tahun' 2005 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap tidak berhasil, namun untuk tahun 2006 dianggap berhasil karena melebihi angka rata-rata industri l.

Bagi bank yang akan memberikan kredit perlu juga menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *days sales uncollected*.

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

Atau

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{perputaran piutang}}$$

Untuk tahun 2005 :

$$\text{Days of receivable} = \frac{365}{12} = 30,41 \text{ hari atau dibulatkan 31 hari}$$

Untuk tahun 2006 :

$$\text{Days of receivable} = \frac{365}{15,5} = 23,54 \text{ hari atau dibulatkan 24 hari}$$

$$\text{Rata-rata industri penagihan piutang adalah} = \frac{365}{15} = 24,33 \text{ hari atau 25 hari}$$

Sebelum menyimpulkan lebih lanjut, perlu terlebih dahulu dilihat syarat-syarat yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60. Jika syarat yang pertama berlaku, tahun 2005 kelebihan atau melebihi tanggal jatuh tempo satu hari. Namun, apabila syarat kedua yang berlaku, maka hari rata-rata penagihan piutang dapat dikatakan cukup baik.

J.Fred Weston menyebutkan rata-rata jangka waktu penagihan adalah ukuran perputaran piutang yang dihitung dalam dua tahapan berikut.

1. Penjualan per hari

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{penjualan}}{360}$$

2. Hari lamanya penjualan terikat dalam bentuk piutang

$$\text{Rata-rata jangka waktu penagihan} = \frac{\text{piutang}}{\text{Penjualan per hari}}$$

Untuk tahun 2005 :

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{Rp } 5.950}{360} = \text{Rp } 16,5$$

$$\text{Rata-rata jangka waktu penagihan} = \frac{\text{Rp } 550}{\text{Rp } 16,5} = 33,3 \text{ hari (34 hari)}$$

Untuk tahun 2006 :

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{Rp } 5.550}{360} = \text{Rp } 15,4$$

$$\text{Rata-rata jangka waktu penagihan} = \frac{\text{Rp } 360}{\text{Rp } 15,4} = 23,3 \text{ hari (24 hari)}$$

Jika rata-rata industri 25 kali, artinya kondisi perusahaan untuk rata-rata jangka waktu penagihan untuk tahun 2005 dan 2006 kurang baik karena konsumen membayar tagihan tidak tepat waktu.

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali data yang ditahan dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*Inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumusan untuk mencari *Inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut.

1. Menurut James C Van Horne :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

2. Menurut J Fred Weston :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Contoh :

Komponen Keuangan	Laporan	2005	2006
Penjualan (sales)		5.950	5.550
Sediaan (inventory)		250	310

Untuk tahun 2005 :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Rp } 5.950}{\text{Rp } 250} = 23,8 \text{ kali atau } 24 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan 24 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Apabila rata-rata industri untuk Inventory turn over adalah 20 kali, berarti *Inventory turn over* jumlah yang baik. Perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Kemudian, untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang, dapat dicari dengan cara membagikan jumlah dari dalam tahun dibagi perputaran sediaan yaitu :

$$\frac{360}{24} = 15 \text{ hari}$$

Perputaran sediaan dalam hari rata-rata industri dapat dicari $365/20$ adalah 18,2 atau sama dengan 19 hari. Ini berarti terdapat kecepatan perusahaan sediaan menjadi piutang 1 hari.

Untuk tahun 2006 :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Rp } 5.550}{\text{Rp } 310} = 17,9 \text{ kali atau } 18 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan 18 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Apabila rata-rata industri untuk *inventory turn over* 20 kali, berarti Inventory turn over kurang baik. Perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Kemudian, untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang, dapat dicari dengan cara membandingkan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran sediaan, yaitu :

$$\frac{360}{18} = 20 \text{ hari}$$

Perputaran sediaan dalam hari rata-rata industri dapat dicari $365/20$ adalah 18,2 hari atau sama dengan 19 hari. Ini berarti terdapat keterlambatan satu hari perubahan sediaan menjadi piutang.

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dan hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang di gunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut

Perputaran	modal
------------	-------

$$\text{kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata-rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Contoh

Komponen laporan keuangan	2005	2006
Penjualan bersih (net sales)	5.950	5.550
Total aktiva lancar (current assets	1.640	1.340
Modal kerja rata-rata	1.500	1.300

Untuk tahun 2005

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{5.950}{1.640} = 3,62 \text{ kali dibulatkan} \\ (3,7 \text{ kali})$$

Perputaran modal kerja tahun 2006 sebanyak 4,2 kali artinya setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 4,2, dipenjualan

Terlihat ada kenaikan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2005 ke tahun 2006. Hal ini menunjukkan ada kemajuan yang diperoleh manajemen. Namun, jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali,

keadaan perusahaan untuk tahun 2005 dan tahun 2006. dinilai kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri.

Artinya, dari rata-rata industri setiap Rp1,00 modal kerjadapat menghasilkan Rp6,00 penjualan, sementara rasio yang dimiliki perusahaan hanya Rp3,7, tahun 2005 dan hanya Rp4,2 untuk tahun 2006. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai rata-rata dengan rasio industri.

4. Fixed Assets Turn Over

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum.

Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam satu periode.

Rumus untuk mencari Fixed Asset: Turn Over dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap (total fixed assets)}}$$

Contoh

Komponen laporan keuangan	2005	2006
Penjualan (sales)	5.950	5.500

Total aktivatetap (total fixed assets)	2.400	2.500
--	-------	-------

Untuk tahun 2005:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{5.950}{2.400} = 2,479 \text{ kali (2,5 kali)}$$

Perputaran aktivatetap tahun 2006 sebanyak 2,5 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktivatetap dapat menghasilkan Rp 2,5 penjualan untuk tahun 2006

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{5.550}{2.550} = 2,176 \text{ kali (2,2 kali)}$$

Perputaran aktivatetap tahun 2006 sebanyak 2,2 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 artinya, setiap Rp 1,00 aktivatetap dapat menghasilkan Rp 2,2 penjualan.

Kondisi perusahaan sangat tidak mengembirakan karena terjadi penurunan pada tahun 2005 ke tahun 2006. Lebih lagi jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk total asset turn over, yaitu 5 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktivatetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5. Total Assets Turn Over Total asset turn over

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan mengukur berapa jumlah Penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari total asset turn over adalah sebagai berikut

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aktiva (total asset)}}$$

Contoh

Komponan laporan keuangan	2005	2006
Penjualan (sales)	5.950	5.550
Total aktiva (total assets)	4.200	4.000

Untuk tahun 2005

$$\text{Total asset turn over} = \frac{5.950}{4.200} = 1,416 \text{ Kali}$$

dibulatkan 1,42 kali

Perputaran total aktiva tahun 2005 sebanyak 1,42 kali. Artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,42 penjualan

Untuk tahun 2006:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{5.550}{4.000} = 1,387 \text{ Kali}$$

dibulatkan 1,4 kali

Perputaran total aktiva tahun 2006 sebanyak 1,4 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,4 penjualan.

Kondisi perusahaan sangat tidak mengembirakan karena terjadi penurunan rasio di tahun 2005 ke tahun 2006. Kemudian, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk Total asset turn over, yaitu 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagai aktiva yang kurang produktif.

D. Hasil Pengukuran

Dari pengukuran rasio di atas, dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

No.	Jenis Rasio	2005	2006	Standar Industri
1.	Receivable Turn Over	12 kali	15,5 kali	15 kali
2.	Days of Receivable	34 kali	60 hari	60 hari
3.	Inventory Turn Over	24 kali	25 kali	20 kali
4.	Days of Inventory	15 kali	18 kali	19 kali
5.	Working Capital Turn	3,7 kali	20 kali	6 kali
6.	Over	2,5 kali	4,2 kali	5 kali
7.	Fixed Asset Turn Over	1,42 kali	2,2 kali	2 kali
	Total Asset Turn Over		1,42 kali	

Receivable turn over atau perputaran piutang tahun 2005 ke tahun 2006 meningkat, yaitu dari 12 kali menjadi 15,5 kali. Ini berarti semakin baik karena modal kerja tertanam semakin kecil. Sementara itu, rata-rata industri sebesar 15 kali, yang berarti peningkatannya terjadi melebihi rata-rata industri.

Rasio days of receivable juga baik untuk tahun 2005 selama 34 hari dan 2006 selama 25 hari karena kurang dari 60 hari. Artinya perusahaan ini mampu melakukan penagihan secara cepat dan tepat waktu. Namun, sebagai pembandingan perlu terlebih dahulu dilihat syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60. Jika syarat yang pertama yang berlaku, pada tahun 2005 kelebihan antara melebihi tanggal jatuh tempo 1 hari. Namun, apabila syarat yang kedua yang berlaku, hari rata-rata penagihan piutang dapat dikatakan cukup baik.

Rasio Inventory Turn Over terlihat terjadi penurunan 24 kali. Pada tahun 2005 dan turun 18 kali di tahun 2006. Sementara itu, rata-rata industri untuk Inventory Turn Over adalah 20 kali. Maka, perusahaan dikatakan menurun pada 2006 karena di bawah rata-rata industri

Untuk rasio working capital turn over terjadi sedikit kenaikan dari tahun 2005 ke tahun 2006, yaitu dari 3,7 kali menjadi 4,2 kali. Jika rata-rata industri working capital turn over adalah 6 kali, rasio perusahaan ini untuk tahun 2005 adalah 3,7 kali dan tahun 2006 adalah 4,6 kali kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri

Untuk rasio fixed asset turn over terjadi penurunan dari tahun 2005 sebesar 2,5 kali turn di tahun 2006, menjadi 2,2 kali. Kedua rasio ini kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri. Artinya penggunaan aktiva oleh perusahaan kurang efisien dengan perusahaan lain.

Sementara itu, untuk ratio asset turn over juga terjadi penurunan di mana semula tahun 2005 sebesar 1,42 kali, turn pada tahun 2006 menjadi hanya sebesar 1,4 kali. Sementara itu, rata-rata industri total asset turn over adalah 2 kali. Maka, rasio perusahaan beroprasi kurang baik. Artinya perusahaan menggunakan aktiva yang kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain

E. Rangkuman

Rasio aktivamerupakanrasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdayaperusahaan atau menilaikemampuanperusashaandalammelaksanakanaktivitas sehari-hari.

Tujuan dan manfaat raio aktivitas

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode
2. Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang
3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode
5. Untuk mengukur berapa kali dana ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan

Jenis-jenis rasio aktivitas lan :

1. Perputaran piutang (receivable turn over)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable)
3. Perputaran persediaan (inventory turn over)
4. Hari rata-rata penagihan persediaan (days of inventory)
5. Perputaran modal kerja (working capital turn over)
6. Perputaran aktiva tetap (fixed asset turn over)
7. Perputaran aktiva (assets turn over)

Rasio perputaran piutang (receivable turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode

Rasio perputaran persediaan (inventory turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Rasio perputaran modal kerja (working capital turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan

dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan

Rasio perputaran aktiva tetap (fixed assets turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

Rasio perputaran aktiva (assets turn over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

F. SOAL UNTUK DISKUSI

I. SOAL TEORI

1. jelaskan secara lengkap pengertian yang anda ketahui dan alasan pentingnya rasio ini dalam perusahaan
2. kita mengetahui bahwa rasio aktivitas memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Jelaskan manfaat serta tujuan dari aktivitas berikut ini
3. uraikan secara lengkap jenis-jenis rasio yang anda ketahui berikut rumus yang digunakan
4. jelaskan pengertian rasio perputaran piutang serta data-data yang dibutuhkan untuk mencari rasio ini
5. jelaskan pula pengertian rasio perputaran persediaan serta apa saja yang dibutuhkan untuk mencari rasio ini
6. uraikan secara singkat pengertian rasio perputaran modal kerja serta data-data yang dibutuhkan untuk mencari rasio ini
7. jelaskan pengertian rasio perputaran aktiva serta data-data yang dibutuhkan untuk mencari rasio ini
8. uraikan rumus untuk mencari perputaran piutang. Bila perlu sertakan dengan contoh kongkret
9. uraikan pula rumus untuk mencari perputaran persediaan. Bila perlu sertakan dengan contoh kongkret

10. jelaskan perbedaan penilaian dan kegunaan dari perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva

II. SOAL KASUS

Dari kedua laporan keuangan dibawah ini anda diminta untuk mencari rasio-rasio:

- Perputaran piutang
- Hari rata-rata penagihan piutang
- Perputaran persediaan
- Hari rata-rata penagihan perputaran persediaan
- Perputaran modal kerja
- Perputaran aktiva tetap
- Perputaran aktiva

Kemudian tentukan kondisi dan posisi perusahaan jika anda sendiri yang menentukan standar industriya

Neraca PT Sungailiat Tbk

Per 31 Desember 2005 dan 2006 (dalam jutaan)

Pos-pos neraca	2005	2006
Aktiva lancar		
Kas	2.000	3.150
Rekening tabungan	2.250	2.850
Surat-surat berharga	1.750	2.000
Piutang	1.600	2.300
Persediaan	4.000	3.000
Total aktiva lancar	11.600	13.300
Aktiva tetap		
Tanah	7.500	7.500
Mesin	9.500	9.500
Kendaraan	3.500	4.000
Akumulasi penyusutan	(1.300)	(1.400)
Total aktiva tetap	19.200	19.600
Total aktiva lainnya	1.400	1.100
Total aktiva	33.100	35.000
Utang jangka pendek		
Utang bank	5.200	4.000
Utang dagang	1.800	2.000
Utang wesel	500	1.000

Total utang jangka pendek	7.500	7.000
Utang jangka panjang		
Utang obligasi	6.600	8.400
Utang hipotek	3.500	5.000
Total utang jangka panjang	10.100	13.400
Ekuitas		
Modal setor	10.000	10.000
Cadangan laba	5.500	4.600
Total ekuitas	15.500	14.600
Total pasiva	33.100	35.00

PT Sungai liat Tbk
Perhitungan laba rugi
Per 31 Desember 2006 dan 2005 (dalam ribuan)

Komponen L/R	2005	2006
Total penjualan	40.650	42.950
Harga pokok penjualan	31.150	32.100
Laba kotor	9.500	10.850
Biaya operasi		
Biaya umum dan administrasi	600	600
Biaya penjualan	1.00	1.100
Biaya lainnya	200	150
Total biaya operasi	1.800	1.850
Laba kotor operasi	7.700	9.000
Penyusutan	1.300	1.400
Pendapatan bersih operasi	6.400	7.600
Pendapatan laiaya	1500	1.700
EBIT	7.900	9.300
Biaya bunga		
Bunga bank	940	1.060
Bunga obligasi	660	840
Total biaya bunga	1.600	1.900
EBIT	6.300	7.400
Pajak 20%	1.260	1.440
EAIT	5.040	5.960

